

**UPAYA *STAKEHOLDER* DALAM MENINDAKLANJUTI HASIL
TEMUAN BAWASLU TENTANG INDEKS KERAWANAN PEMILIHAN
UMUM (*INDEX ELECTION VULNERABILITY*) DI KOTA SUNGAI
PENUH TAHUN 2019-2024**

SKRIPSI

*“Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Departemen Ilmu
Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas”*

Oleh:

Frans Aththoriq

1910832027

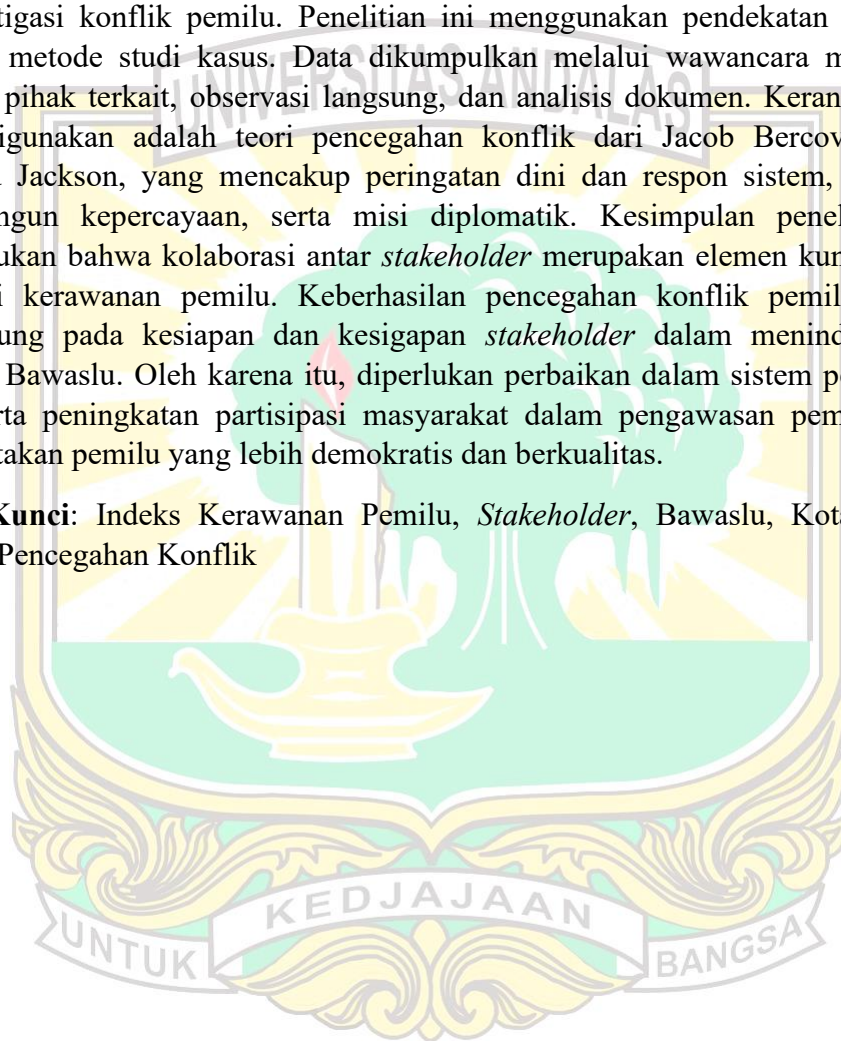


**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas upaya *stakeholder* dalam menindaklanjuti hasil temuan Bawaslu mengenai Indeks Kerawanan Pemilihan Umum (Index Election Vulnerability) di Kota Sungai Penuh pada periode 2019-2024. Kota Sungai Penuh menempati posisi kedua sebagai daerah dengan tingkat kerawanan pemilu tertinggi di Indonesia, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan dan mitigasi konflik pemilu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, observasi langsung, dan analisis dokumen. Kerangka teori yang digunakan adalah teori pencegahan konflik dari Jacob Bercovitch dan Richard Jackson, yang mencakup peringatan dini dan respon sistem, tindakan membangun kepercayaan, serta misi diplomatik. Kesimpulan penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antar *stakeholder* merupakan elemen kunci dalam mitigasi kerawanan pemilu. Keberhasilan pencegahan konflik pemilu sangat bergantung pada kesiapan dan kesigapan *stakeholder* dalam menindaklanjuti temuan Bawaslu. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem peringatan dini serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu guna menciptakan pemilu yang lebih demokratis dan berkualitas.

Kata Kunci: Indeks Kerawanan Pemilu, *Stakeholder*, Bawaslu, Kota Sungai Penuh, Pencegahan Konflik



ABSTRACT

This study discusses the efforts of *stakeholders* in following up on Bawaslu's findings regarding the Election Vulnerability Index in Sungai Penuh City for the 2019-2024 period. Sungai Penuh City ranks second as the region with the highest election vulnerability level in Indonesia, requiring special attention in managing and mitigating election conflicts. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with relevant parties, direct observation, and document analysis. The theoretical framework used is the conflict prevention theory by Jacob Bercovitch and Richard Jackson, which includes early warning and system response, confidence-building measures, and diplomatic missions. The study concludes that collaboration among *stakeholders* is a key element in mitigating election vulnerabilities. The success of election conflict prevention highly depends on the preparedness and responsiveness of *stakeholders* in addressing Bawaslu's findings. Therefore, improvements in the early warning system and increased public participation in election supervision are necessary to create more democratic and high-quality elections.

Keywords: Election Vulnerability Index, *Stakeholders*, Bawaslu, Sungai Penuh City, Conflict Prevention

